



Puti adalah Sahabatku

Zahra Maheswari Kresviana

(Rara)



Tara Salvia

Centre of Excellence



Puti adalah sahabatku. Kami selalu melakukan hal yang sama. Puti berumur 9 tahun. Puti suka berenang, mendengarkan musik, menggambar, dan menulis cerita. Puti juga baik, rendah hati, suka membantu, dan pintar.

Puti sangat mudah mengerti perasaanku. Kalau aku sedih, Puti akan mencoba untuk membuatku senang lagi.

Buku favorit Puti adalah Komik Next-G, K-Pop, film horror, dan survival. Makanan favorit Puti adalah *sour sally*, *french fries*, *caramel pop corn*, dan permen karet. Minuman favorit Puti adalah *vanilla milkshake* dan *slurpie*. Aku dan Puti memiliki banyak persamaan, seperti menyukai film horror, menyukai *sour sally*, menyukai *vanilla milkshake*, dan lain-lain.

Waktu itu aku baru sampai di sekolah. Biasanya Puti akan menyambutku di koridor, tapi hari ini ia tidak ada.

“Ya sudahlah,” kataku, jadi aku langsung pergi ke kelas. Aku menaruh perlengkapanku, dan mengerjakan *un-finished worksheet*.



Beberapa menit kemudian, aku mendengar kata "TIME IS UP!" Aku menaruh *worksheet*ku di loker dan pergi ke luar kelas untuk berbaris. Saat keluar kelas, aku melihat ada Puti di depan barisan, lalu aku menyapanya.

"Hai, Puti!" Sapaku, tetapi Puti tidak menghiraukanku. Aku mulai marah kepadanya. Saat *snack-time*, Puti menyapaku.



“Hai Ra!” Giliran aku yang sekarang tidak menghiraukannya. Aku masih marah dengan Puti.

“Kamu kenapa, Ra?” Aku masih tidak menjawab pertanyaan Puti

“Uhm..., nanti kita ngobrol di kelas ya, Ra,” kata Puti

“Ok, ok!” Jawabku dengan nada marah.

Saat di kelas, aku masih marah dengan Puti. Aku meninggalkan dia di kelas dan bermain bersama Ray. Saat *lunch-time*, aku pun masih marah dengan Puti, jadi aku tidak bermain bersamanya di hari itu.

Keesokan harinya, Puti menungguku di koridor.

“Kamu kemarin ke mana, Ra?” Tanya Puti.

“Aku main sama Ray!” kataku dan aku langsung lari ke kelasku. Setelah menaruh tas, aku pergi menemui Puti.

“Maaf, kalau aku ada salah, kalau kamu tidak mau jadi temanku lagi tidak apa-apa.

Lalu aku berlari ke kelas dan bermain bersama Ray.

Saat *snack-time*, Puti menghampiriku lagi dan berkata, "Kita ngobrol lagi ya, Ra!".

"Tapi...," kata-kataku terpotong dengan ucapan Puti.

"Aku tunggu di kelas ya!" kata Puti

Saat dikelas Aku dan Puti membahas tentang masalah kami.

"Jadi kamu kenapa, Ra?" Tanya Puti

"Waktu itu kenapa kamu tidak menjawab saat aku menyapa? Apa aku ada salah atau membuatmu marah?" Tanyaku



“Ooh, waktu itu kamu datangnya agak terlambat jadi aku kira kamu tidak masuk, lalu aku bermain dengan Zianka dan tidak melihatmu datang, hehehe,” kata Puti.

“Jadi selama ini aku salah sangka?” kataku di dalam hati. Saat itu aku merasa malu dengan diriku.



“Puti, aku minta maaf ya, tapi kalau kamu tidak mau memaafkan aku tidak apa-apa,” kataku.

“Gak apa-apa kok, Ra! Aku maafin kamu, kitakan sahabat selamanya!” Kata Puti lalu kita berpelukan dan menjadi teman sejati selamanya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.